

Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI di SD Muhammadiyah Ngestiharjo

Aisyatur Rasyidah¹, Rina Sarifah², Lustia Bekti³, Djamaluddin Perawironegoro⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Indonesia

¹aisyatur2007052002@webmail.uad.ac.id, ²rina2007052013@webmail.uad.ac.id,

³lustia2007052009@webmail.uad.ac.id, ⁴djamaluddin@mpai.uad.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on the management of school financing, and how schools improve the quality of education, especially for the quality of Islamic religious education through financing. Thus, this study aims as one of the strategies that can be applied by private education institutions in Indonesia. This study uses a qualitative method, with a case study of private school education financing, namely SD Muhammadiyah Ngestiharjo which is considered to be able to overcome the problem of financing private education. SD Muhammadiyah Ngestiharjo realizes a free education program by the government. Through this program, the management of education financing carried out by SD Muhammadiyah Ngestiharjo becomes disciplined through planning, implementation, supervision and accountability. This management is in accordance with the theory of financial management, namely through input-process-output. This activity is carried out so that financing in schools is realized and maintained so that the school's vision and mission can be achieved.

Keyword: Financing, Education, Improve Quality, Islamic Education

ABSTRAK

Kajian ini berfokus pada pengelolaan pembiayaan sekolah, dan cara sekolah meningkatkan mutu pendidikan, terkhusus bagi mutu pendidikan agama Islam melalui pembiayaan. Sehingga, penelitian ini bertujuan sebagai salah satu strategi yang bisa diterapkan oleh lembaga pendidikan swasta di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan studi kasus pembiayaan pendidikan sekolah swasta, yaitu SD Muhammadiyah Ngestiharjo yang dinilai mampu mengatasi problema pembiayaan pendidikan swasta. SD Muhammadiyah Ngestiharjo merealisasikan program pendidikan gratis oleh pemerintah. Melalui program tersebut, maka pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Ngestiharjo menjadi disiplin melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Pengelolaan ini sesuai

dengan teori manajemen keuangan yaitu melalui input-proses-output, Kegiatan tersebut dilakukan agar pembiayaan dalam sekolah terealisasi dan terjaga sehingga visi-misi sekolah dapat tercapai.

Kata Kunci: Pembiayaan, Pendidikan, Peningkatan Kualitas, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan menjadi komponen pokok keberhasilan lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan, karena tinggi rendahnya biaya pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan¹. Adapun pembiayaan pendidikan yang dimaksud adalah segala pengeluaran dan pengelolaan yang berkaitan dengan pendidikan, baik yang berasal dari pemerintah, masyarakat/wali siswa, masyarakat/non wali, dan lembaga pendidikan.² Artinya, mutu pendidikan juga tergantung dari pengelolaan biaya pendidikan.

Di Indonesia, pembiayaan pendidikan telah diatur dalam peraturan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 terkait Standar Nasional Pendidikan, bahwa standar tersebut digunakan sebagai landasan bagi kurikulum, tenaga kependidikan, sarana, prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.³ Dalam UU tersebut dijelaskan pada BAB XII Sarana dan Prasarana Pendidikan Bagian keempat pasal 49 berkaitan dengan pengalokasian minimal 20% dari APBN, dan 20% dari APBD untuk pendidikan.⁴

Melalui keputusan perundang-undangan tersebut, pemerintah terhitung sebagai elemen pokok penyumbang dana pendidikan di Indonesia. Hanya saja, model pembiayaan pendidikan yang diterapkan di Indonesia tidak hanya sekedar mengandalkan alokasi dana terpusat pemerintah semata. Karena, pendidikan di Indonesia juga ditunjang dengan campur tangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah sekolah swasta, salah satunya adalah sekolah swasta menengah pertama di Indonesia yang menurut Badan Pusat Statistik RI tahun 2020/2021 berjumlah 17.644 (Kemendikbud, 2016). Maka, di Indonesia sumber pembiayaan pendidikan tidak hanya dibebankan pada pemerintah semata, tetapi pada setiap lapisan masyarakat juga ikut bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan, seperti iuran kegiatan siswa yang dibayarkan langsung oleh orang tua wali baik yang bersekolah di sekolah Negeri atau Swasta.

¹ Nur Fadilah, A. A. (2015). Analisis Mutu Pendidikan dan Hubungannya Dengan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 6, No. 1.* h. 10.

² Sopiali, A. (2018). Teori Dan Konsep Dasar Pembiayaan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inelegensia*, h. 107.

³ Ulpha Lisni Azhari, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas, Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan.* h. 8.

⁴ RI, U. N. (2003). UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. H. 18.

Selanjutnya kebijakan pemerintah terhadap pendidikan gratis pada beberapa lembaga sekolah (dana BOS/bantuan Operasional Siswa), termasuk swasta bisa saja membuat kesulitan, karena sebagian besar dana tersebut telah habis digunakan untuk mengcover pembiayaan operasional sekolah semata dan belum sepenuhnya mengcover biaya insentif gaji dan honor guru swasta. Untuk itu, dalam penelitian, kajian utamanya berfokus pada pengelolaan pembiayaan sekolah, dan cara sekolah meningkatkan mutu pendidikan, terkhusus bagi mutu pendidikan agama Islam melalui pembiayaan. Sehingga, penelitian ini bertujuan sebagai salah satu strategi yang bisa diterapkan oleh lembaga pendidikan swasta di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan studi kasus pembiayaan pendidikan sekolah swasta, yaitu SD Muhammadiyah Ngestiharjo yang dinilai mampu mengatasi problema pembiayaan pendidikan swasta. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi dengan bagian keuangan sekolah. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disiapkan (Sulistyo, 2006: 171), yakni mengacu pada analisis SWOT, yaitu bagaimana kelebihan pembiayaan di SD Muhammadiyah Ngestiharjo, apa saja kekurangan manajemen pembiayaan yang pada pembiayaan di SD Muhammadiyah Ngestiharjo, Apa saja kesempatan dalam pengelolaan manajemen pembiayaan di SD Muhammadiyah Ngestiharjo, apa saja hambatan yang pada pembiayaan di SD Muhammadiyah Ngestiharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Pembiayaan SD Muhammadiyah Ngestiharjo

Dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui komponen utama, yakni pembiayaan pendidikan diperlukan pengelolaan yang disiplin dan transparan agar kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi dan tujuan pendidikan semakin efektif untuk dicapai. Berdasarkan sumber dari dana pendidikan, maka dapat dibagi menjadi empat jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah, pembiayaan yang dikeluarkan oleh wali, pembiayaan yang dikeluarkan oleh masyarakat, dan dari pembiayaan lembaga pendidikan itu sendiri.⁵

SD Muhammadiyah Ngestiharjo merupakan sekolah swasta yang mengapresiasi penuh program pendidikan gratis dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan system pembiayaan Sistem pembiayaan di SD Muhammadiyah

⁵ Sopuali, A. (2018). Teori dan Konsep Dasar Pembiayaan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Intelegensia*, Vol. 6 No. 2, h. 167.

Ngestiharjo berasal dari dana BOSREG (Bantuan Operasional Reguler) dan BOSDA (Bantuan Operasional Daerah). Penggunaan dana terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kemendikbud, 2021 : 2).

Seluruh dana BOS ini dialokasikan dipergunakan untuk keperluan sekolah seperti pemeliharaan sarana juga prasarana sekolah maupun madrasah yang menunjang kegiatan belajar mengajar. BOSREG merupakan bantuan yang diberikan dari pemerintah pusat. Sedangkan BOSDA merupakan bantuan yang diberikan dari pemerintah daerah atau kabupaten. Dengan bantuan dari pusat maupun daerah tersebut, siswa-siswi SD Muhammadiyah Ngestiharjo tidak dipungut biaya sama sekali.

Manajemen pembiayaan pada sekolah ini memiliki kelebihan karena dapat merealisasikan secara utuh program pendidikan gratis dari pemerintah Sehingga, seluruh pemasukan biaya dimaksimalkan melalui perolehan dana dari BOSREG dan BOSDA. Meskipun pada kenyataannya, keadaan ekonomi para wali siswi beragam, dari golongan atas, menengah, hingga bawah dengan profesi yang bermacam-macam ada yang menjadi anggota DPR, pegawai pemerintah, PNS, pengusaha, petani hingga buruh harian lepas.

Berdasarkan pekerjaan orang tua dari peserta didik SD Muhammadiyah Ngestiharjo tersebut, terlihat bahwa sekolah ini mampu menggaet minat orang tua wali. Para wali tersebar merata dimulai dari yang berpenghasilan menengah ke atas hingga menengah kebawah. Selain itu, jenjang latar pendidikan bagi para wali SD Muhammadiyah Ngestiharjo terlihat bahkan hingga sampai lulusan Strata Dua (S2). Hal ini mengindikasikan bahwa pilihan wali untuk menyekolahkan anak-anak mereka pada SD Muhammadiyah Ngestiharjo telah didukung secara rasional oleh para wali.

Manajemen Pembiayaan di SD Muhammadiyah Ngestiharjo

Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik akan membantu sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas. Untuk itu, sebelum menentukan strategi pembiayaan, perlu mengetahui model pembiayaan (cost) dalam pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh John S. Mopher, antara lain:

a. Flat Grand Model

Yaitu mendistribusikan seluruh dana pada setiap jenjang kabupaten dengan jumlah yang sama berdasarkan jumlah murid pada setiap daerah.

b. Equalization Model

Yaitu setiap daerah memperoleh jumlah dana yang berbeda. Hal ini berdasarkan pada pendapatan setiap daerah yang berbeda-beda.⁶

Setiap model pembiayaan terdapat kelebihan dan kekurangan yang mencolok. Seperti pada model pembiayaan *Flat Grand Model* akan lebih mudah dalam mengalokasikan pendanaan pendidikan pada tiap daerah tanpa melihat analisis kebutuhan dan income masyarakat setempat karena distribus dana bersifat setara. Akan tetapi hal tersebut akan memicu kesenjangan yang signifikan terkait peningkatan mutu setiap lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan, karena lembaga pendidikan yang masih jauh dari standar atau yang sudah mencapai/melebihi standar pendidikan nasional mendapat jumlah alokasi dana yang sama. Berbeda dengan pembiayaan *Equalization Model* yang setiap pendistribusian dana daerah didasarkan dengan melihat income masyarakat atau tingkat mutu setiap lembaga pendidikan. Sehingga, jarak kesenjangan mutu setiap lembaga pendidikan bisa disejajarkan apabila alokasi dana bagi sekolah, terutama 3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal) diberi prioritas khusus.

Berdasarkan teori tersebut, model pembiayaan pendidikan yang digunakan di Indonesia tidak hanya sekedar mengandalkan alokasi dana terpusat pemerintah semata, sebagaimana model pembiayaan oleh John S. Mrophet. Karena, pendidikan di Indonesia juga ditunjang dengan campur tangan masyarakat. Maka, di Indonesia sumber pembiayaan pendidikan tidak hanya dibebankan pada pemerintah semata, tetapi pada setiap lapisan masyarakat juga ikut bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan, seperti iuran kegiatan siswa yang dibayarkan langsung oleh orang tua wali baik yang bersekolah di sekolah Negeri atau Swasta.

Dengan demikian, meskipun SD Muhammadiyah Ngestiharjo menerapkan pendidikan gratis bagi peserta didik, adanya masalah terkait kekurangan pembiayaan menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Maka, setiap sekolah akan menerapkan manajemen pembiayaan yang efektif meliputi:

a. Perencanaan pembiayaan

Adalah langkah awal dalam pelaksanaan pembiayaan sekolah yang mencakup penentuan sumber biaya sekolah, target, visi, misi, estimasi pelaksanaan kegiatan, dan lainnya. Dalam praktiknya, perencanaan pembiayaan pendidikan SD Muhammadiyah Ngestiharjo direncanakan dengan anggaran berikut:

⁶ Feronika, R. (2015). Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No. 1*. h. 49.

Tabel. 1.1
Pembiayaan Pendidikan

NO	NAMA PEMBIAYAAN	MADRASAH SWASTA (%)
1.	Honor Guru	50 %
2.	Buku pelajaran	10 %
3.	Alat tulis kelas	5 %
4.	Peralatan siswa	5 %
5.	Sumber daya dan jasa	10 %
6.	Ujian	10 %
7.	Biaya rutin oprasional	10 %
Total		100 %

Pada perencanaan biaya pendidikan, dibutuhkan **manajemen strategic** untuk menyiapkan dan memutuskan metode, proses, dan hal yang bersifat jangka panjang dalam pembiayaan sekolah seperti bagaimana mencari dana, memanfaatkan dan merencanakannya. Setelah terbentuk manajemen yang strategic, barulah diambil keputusan untuk mengelola pendanaan pendidikan dengan anggaran-anggaran khusus.⁷

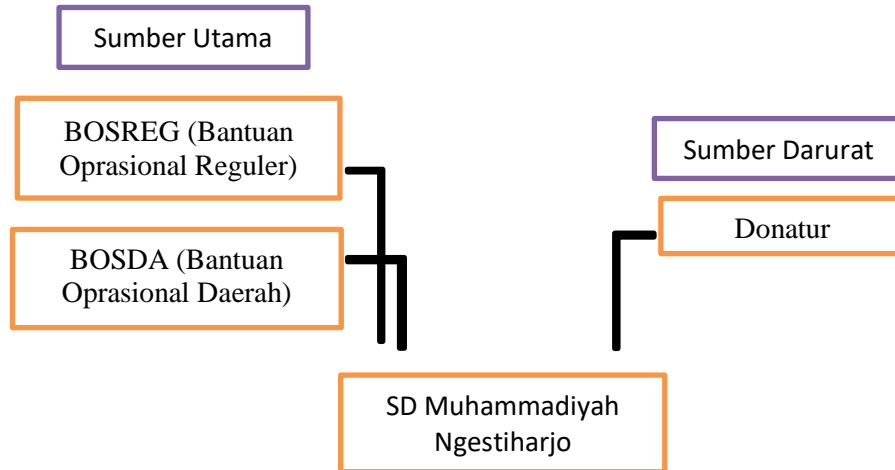
b. Pelaksanaan pembiayaan

Penelitian menyebutkan sebagian besar RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) lebih banyak dialokasikan pada gaji tenaga pendidik sebesar 80% dan 20% RAPBS dialokasikan untuk non-gaji.⁸Maka, sekolah swasta dituntut untuk memiliki pemasukan mandiri disamping dana dari bantuan pemerintah. Hambatan tersebut tidak membatasi SD Muhammadiyah Ngestiharjo untuk tetap memberikan pendidikan gratis, melainkan dengan mengantisipasi adanya pembuatan proposal yang menyasar para donator sekolah untuk memberikan sumbangan secara personal. Sumbangan para donator juga dialokasikan untuk menutup kekurangan pada insentif guru. Sehingga, jalur pembiayaan dari SD Muhammadiyah Ngestiharjo dilihat dari sumbernya adalah sebagai berikut:

⁷ Sopioli, A. (2018). Teori Dan Konsep Dasar Pembiayaan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inelegensia*. h. 105.

⁸ Budaya, B. (2011). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Vol. 18 No. 1*. h. 52.

Pembiayaan Pendidikan



Berdasarkan dari data tersebut, SD Muhammadiyah Ngestiharjo tetap pada pendirian menjadi sekolah swasta dan tidak menengrikan diri. Hal ini sering didapati pada sekolah yang berusaha menengrikan demi kejelasan sumber pembiayaan sekolah.⁹ Oleh sebab itu, hal ini menjadi tantangan khusus bagi SD Muhammadiyah Ngestiharjo untuk tetap mempertahankan program pendidikan gratis pemerintah sekaligus mendongkrak kekurangan biaya melalui pengelolaan dari sumber donator yang biasa ditarik dari kalangan alumni, atau masyarakat setempat.

c. Pengawasan pembiayaan

Dalam merelisasikan rancangan kegiatan sekolah yang telah dianggarkan, mewajibkan adanya pihak yang mengawasi penyaluran dana kegiatan agar terhindar dari penyimpangan dana. Hal ini diharapkan agar seluruh pembiayaan sekolah terealisasikan sesuai dengan perencanaan.

d. Pertanggungjawaban pembiayaan

Transparansi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan wali dengan pihak sekolah sehingga sekolah juga termotivasi dengan dorongan dari para wali. Untuk itu, evaluasi setiap kegiatan dan pencatatan administrasi keuangan rutin dilakukan demi meningkatkan mutu dan mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang efektif.

Proses manajemen pembiayaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ngestiharjo sejatinya telah menerapkan teori pembiayaan yaitu dengan model teori **input-proses-output**¹⁰ Pada proses input, pembiayaan meliputi masuknya dana dari pemerintah dan daerah, yang kemudian dikelola oleh pihak manajemen keuangan sekolah. Dalam pengelolaan tersebut, pihak keuangan sekolah telah menyiapkan langkah antisipasi adanya kekurangan biaya dengan menysasar pihak donator atau masyarakat luas disamping wali santri. Sehingga, pembiayaan SD

⁹ Murtadho, M. (2016). Strategi Pembiayaan Pendidikan Pada Madrasah Swasta Unggulan. *Jurnal Edukasi Vol. 14 No. 1*, h. 103.

¹⁰ Sopiali, A. (2018). Teori Dan Konsep Dasar Pembiayaan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inelegensia*. h. 107.

Muhammadiyah Ngestiharjo mengacu pada jenis pembiayaannya¹¹ terbagi menjadi dua bentuk :

a. Biaya Langsung

Biaya yang mendanai langsung proses penyelenggaraan dan pengajaran pendidikan. Biaya ini mendanai langsung pada gaji guru, personil sekolah, sarana dan prasarana sekolah dana ini oleh SD Muhammadiyah Ngestiharjo diambil dari bantuan pemerintah dan daerah.

b. Biaya Tidak langsung

Biaya ini tidak langsung mendanai proses pendidikan di sekolah yang oleh SD Muhammadiyah Ngestiharjo didapati dari dana pribadi (wali siswa melalui infaq rutin harian), donator/masyarakat.

Peningkatan Mutu PAI Melalui Pembiayaan Sekolah

Sekolah swasta seperti halnya SD Muhammadiyah Ngestiharjo memiliki konsentrasi yang berbeda dengan dominasi nilai agama Islam dalam setiap aspek kegiatannya. Maka, manajemen pembiayaan sekolah juga difungsikan untuk menunjang ciri khas tersebut, misalnya dengan mengadakan sarana tempat ibadah masjid di sekolah untuk meningkatkan religiusitas para siswi. Maka, manajemen keuangan madrasah menjadi tonggak utama dalam penyesuaian biaya pendidikan. Untuk itu, SD Muhammadiyah Ngestiharjo melalui sumber pembiayaan yang didapati dari bantuan pemerintah dan daerah, memiliki kesempatan yang luas dalam mengelola pembiayaan sekolah. Karena sekolah tersebut berdedikasi untuk memberikan pendidikan gratis, maka pihak pengelola pembiayaan sekolah meminimalisir untuk menarik pembiayaan tambahan dari wali siswa. Akan tetapi, penarikan tersebut dialokasikan dengan bentuk infaq harian yang menjadi tradisi di sekolah.

Dalam praktiknya, SD Muhammadiyah Ngestiharjo meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui beberapa kegiatan berikut:

a. Kegiatan TPA.

Para siswa SD Muhammadiyah Ngestiharjo diwajibkan untuk berangkat TPA yang dilaksanakan sepekan 3 kali yaitu di hari sabtu, senin dan kamis. dan dibantu oleh Guru ISMUBA dan juga melibatkan guru luar untuk membimbing qiroah. Pelaksanaan kegiatan ini juga telah dianggarkan secara khusus menjadi kegiatan rutin bagi para siswa.

b. Dana Sosial Untuk Siswa Sakit/Musibah

Pembelajaran PAI bukanlah pembelajaran teoritis yang minim akan praktik. SD Muhammadiyah Ngestiharjo merealisasikan konsep sedekah khusus pada hari jumat bagi para siswi. Kegiatan ini dinilai berhasil membuat siswi terbiasa dalam bersedekah dan alokasi dana tersebut dapat digunakan antara lain seperti memberikan bantuan bagi siswi yang sakit/musibah lain yang dialami wali/siswi. Hal ini dilakukan agar para siswa terbiasa untuk saling membantu sekaligus membumikan nilai-nilai Islam dalam konsep sedekah/berbagi

¹¹ Sopioli, A. (2018). Teori Dan Konsep Dasar Pembiayaan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inelegensia*. h. 107.

c. Kegiatan Khusus Pada Hari Besar Islam

Pada perayaan hari besar Islam, SD Muhammadiyah Ngestiharjo melaksanakan kegiatan seperti maulid Nabi, buka bersama, dan pengajian dengan anggaran yang telah dikumpulkan dari sedekah rutin para siswa pada hari Jum'at yang memang sudah rutin diberlakukan.

PENUTUP

SD Muhammadiyah Ngestiharjo merealisasikan program pendidikan gratis oleh pemerintah. Melalui program tersebut, maka pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Ngestiharjo menjadi disiplin melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Pengelolaan ini sesuai dengan teori manajemen keuangan yaitu melalui input-proses-output, Kegiatan tersebut dilakukan agar pembiayaan dalam sekolah terealisasikan dan terjaga sehingga visi-misi sekolah dapat tercapai. Adapun strategi pembiayaan sekolah apabila sumber pembiayaan dari pemerintah dinilai kurang adalah melalui donator. Pada kegiatan khusus dalam menunjang mutu PAI melalui pembiayaan sekolah adalah, SD Muhammadiyah Ngestiharjo melakukan kegiatan rutin berupa dan sedekah yang dilakukan pada setiap hari jumat oleh para siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membumikan konsep sedekah sekaligus membiasakan para siswa untuk berbagi baik pada waktu luang dan sempit. Alokasi dana dari kegiatan tersebut digunakan sebagai sumbangan bagi siswa sakit atau kegiatan rutin siswa pada hari besar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru dan Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo Bersaba, 2001.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Cet. III, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dimiyanti dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV, Jakarta: Rineka, 2009.
- M. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Cet. VIII, Bandung: Rosdakarya, 1997.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persaba, 2006.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Redifa Aditama, 2010.
- Permen Diknas, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI NO 20. Tahun 2003*, Jakarta: Redaksi Dinar Grafika, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rina novia, *Super Teacher Super Student*, Cet. 1, Jakarta: Rawamagun, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. III, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Siti Aisyah, *belajar dan pembelajaran*, Ed. V, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sofyan S Willis, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Suparlan, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No. 20, Tahun, 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. VIII, Jakarta: Kencana, 2011.